

**HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MINAT
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MAN
NEGERI 1 SUNGAI PUHU, JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
PERTA SEPRIANTO
NIM .16924**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MINAT SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI MAN NEGERI 1
SUNGAI PUHU,JAMBI**

Nama : Perta Seprianto

NIM : 16924

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Jenjang program : Strata Satu (S 1)

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

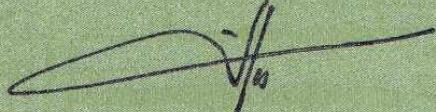
Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh:

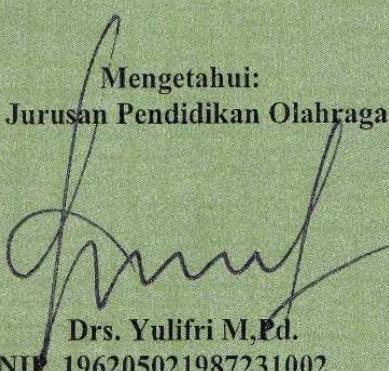
Pembimbing I


Drs. Ali Asmi M,Pd
NIP. 19560901 197801 1 001

Pembimbing II


Drs. Edwarsyah M,Kes.
NIP. 195912311988031019

**Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga**


Drs. Yulifri M,Pd.
NIP. 196205021987231002

PENGESAHAN

*Pernyataan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Program Studi Pendidikan
Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

HUBUNGAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MAN NEGERI 1 SUNGAI PENUH,JAMBI

Nama : Perta Seprianto
NIM : 16924
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Jenjang program : Strata Satu (S 1)
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Agustus 2014

Tim pengaji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Ali Asmi,M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Edwarsyah, M.Kes
3. Anggota : Dra. Kibadra
4. Anggota : Drs. Nirwandi, M. Pd
5. Anggota : Arie Asnaldi,S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2014

Yang Menyatakan



Perta Seprianto

ABSTRAK

Perta Seprianto. 16924. Hubungan Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MAN Negeri 1 Sungai Penuh, Jambi “

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah minimnya sarana dan prasarana dimiliki Sekolah khusus nya sarana dan prasana pengajaran olahraga sehingga mengakibatkan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Oleh karena itu seorang guru penjaskes dituntut untuk lebih berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana terhadap minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey deskriptif korelasional. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh, Jambi yang berjumlah 700 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *proporsional random sampling*, proporsi dari keseluruhan maka yang dipakai sebesar 5 % pada jumlah siswa MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh, Jambi, yaitu sebanyak : 28 siswa dalam satu lokal kelas yaitu XI KAG. Instrumen disusun berdasarkan skala likert. Analisis data meliputi uji prasyarat (Uji normalitas dan uji homogenitas) dan analisis Korelasi Product Moment Pearson.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitaian maka dapat dijelaskan sebagai berikut: pemanfaatan sarana dan prasarana (X) sebanyak 28 responden 14,29% berada pada kategori sangat baik dan 85,71% berada pada kategori baik. Nilai rata-rata (mean) pada variable pemanfaatan sarana dan prasarana (X) sebesar 78,64 berada pada interval 83 – 67. Dengan demikian pemanfaatan sarana dan prasarana (X) dalam kategori baik. Sedangkan minat belajar siswa (Y) sebanyak 28 responden 7,15% berada pada kategori sangat baik dan 92,85% berada pada kategori baik. Nilai rata-rata (mean) pada variabel minat belajar siswa (Y) sebesar 78,29 berada pada interval 83 – 67. Dengan demikian minat belajar siswa (Y) juga dalam kategori baik. Dari hasil analisis data dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment Pearson dan dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 21 diperoleh taraf signifikan sebesar $0,893 > \alpha (\alpha=0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan sarana prasarana olahraga terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh,Jambi

Kata kunci: Sarana, Prasarana, minat, penjasorkes

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis telah diberi kesempatan dan kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh, Jambi”. Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan pendidikan olahraga fakultas ilmu keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, dorongan, bimbingan serta bantuan material dan non material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kapada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Arsil, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Yulifri, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Ali Asmi, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
 6. Bapak Drs. Kibadra, Bapak Drs. Nirwandi, M.Pd, dan Bapak Arie Asnaldi, S.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
 7. Bapak/ibu staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
 8. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP
 9. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Sarana dan Prasarana Olahraga.....	8
2. Minat.....	10
3. Pendidikan Jasmani.....	14
B. Kerangka Konseptual.....	16
C. Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan sampel penelitian.....	18
D. Jenis data dan sumber data.....	20

E. Instrument penelitian	21
F. Teknik Analisis data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	23
B. Analisis Data.....	30
C. Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Siswa kelas XII IPA 1 di MAN Negeri 1 Sungai Penuh,Jambi	19
2. Kisi-Kisi Penelitian.....	21
3. Statistik Pemanfaatan Sarana dan Prasarana (X)	23
4. Nilai Interval Kategori Pemanfaatan Sarana dan Prasarana (X).....	25
5. Statistik Minat Belajar	27
6. Nilai Interval Kategori Minat Belajar Siswa (Y).....	29
7. Uji Normalitas Angket Sarana dan Prasarana	31
8. Uji Normalitas Angket Sarana dan Prasarana	31
9. Uji Normalitas Angket Sarana dan Prasarana	32
10. Uji Correlations Product Moment Pearson.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	16
2. Histogram Pemanfaatan Sarana dan Prasarana.....	26
3. Histogram Minat Belajar Siswa.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas Xi KAG MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh, Jambi	40
2. Kisi-kisi Angket dan Kuesioner.....	41
3. Data Angket Sarana dan Prasarana	44
4. Data Angket Minat Belajar	45
5. Hasil Uji Normalitas Angket Sarana dan Prasarana	46
6. Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa.....	47
7. Hasil Uji Homogenitas Data Sarana dan Prasarana dan Minat Belajar Siswa	48
8. Kegiatan Siswa Dalam Mengisi Angket 1	49
9. Kegiatan Siswa Dalam Mengisi Angket 2	50
10. Kegiatan Siswa Dalam Mengisi Angket 3	51
11. Kegiatan Siswa Dalam Mengisi Angket 4	52
12. Foto Guru, Peneliti Dan Siswa 1.....	53
13. Foto Guru, Peneliti Dan Siswa 2.....	54
14. Pekarangan MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh Jambi 1	55
15. Pekarangan MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh Jambi 2	56
16. Lembaran Angket Siswa	57

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Dalam pencapaian masyarakat yang adil, makmur, dan berpengetahuan pemerintah Indonesia melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk diantaranya pembangunan dibidang pendidikan dan olahraga. Pembangunan dibidang pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani. Sedangkan pembangunan kesegaran jasmani dibidang olahraga bertujuan untuk meningkatkan kesegaran dan kesehatan jasmani, disiplin, sportivitas, prestasi dan lain sebagainya.

Pendidikan manusia akan mengajarkan bagaimana cara pemecahan masalah, serta dapat memprakarsai manusia untuk bisa berfikir kreatif dengan tujuan untuk melahirkan penemuan baru dan peningkatan kualitas hidup manusia itu sendiri, karena pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pemerintah berusaha memberi kesempatan kepada seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 bab II pasal 4 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah:

“ Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan “.

Pernyataan di atas menunjukkan betapa besarnya perhatian pemerintah terhadap pendidikan, sehingga pemerintah dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 bab II pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah:

"Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan mertabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional ".

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, kemudian pendidikan dapat diperoleh masyarakat melalui jalur formal, informal dan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal dalam lingkungan pendidikan, yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional, seperti perbaikan terhadap kurikulum, penataran guru, pengadaan buku ajar, dan penyediaan sarana dan prasarana belajar. Melalui usaha ini diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dalam menyelenggarakan aktivitasnya menuntut perlunya pengembangan potensi siswa seoptimal mungkin sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, sekolah harus mempunyai tujuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membina watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar selalu beriman dan berkawa kepada tuhan yang maha esa, yang memiliki akhlak mulia, jasmani dan rohani yang sehat serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta kreatif dalam berbagai bidang apapun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara sendiri.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, dimana mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Penjasorkes pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, Penjasorkes pada dasarnya untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan sosial, pemahaman dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Penjasorkes memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana pada saat proses pembelajaran terjadi siswa terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas fisik; bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis.

Pelajaran penjas merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai diajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah umum bahkan

sampai ke perguruan tinggi. Di sekolah menengah atas pelajaran penjas telah diajarkan secara khusus dan secara langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas. Bagi siswa sekolah menengah umum mungkin pelajaran penjas sudah tidak asing lagi karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang pelajaran penjas dengan baik, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjas sulit dipahami, sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran penjas. Dengan berdasarkan pemikiran di atas maka prestasi belajar penjas perlu adanya penataan dari berbagai segi antara lain dalam kaitannya dengan pengetahuan dasar siswa, cara belajar siswa dan juga kesiapan yang bersangkutan sebelum mengikuti suatu pelajaran.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan aktivitas dan hasil belajar yang maksimal merupakan sebagian tugas pengajar. Tetapi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan siswa adalah minat belajar siswa. Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik disekolah maupun dirumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Maka, Berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu guru dan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar Sekolah. Faktor eksternal yaitu meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor masyarakat, Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani,

Oleh karena itu sebagai instansi Formal, Sekolah sudah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang layak dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Minimnya sarana dan prasarana dimiliki Sekolah khusus nya sarana dan prasana pengajaran olahraga, Maka seorang guru penjaskes dituntut untuk lebih berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga di sekolah-sekolah Berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya dan sebaik-baiknya agar pelaksanaan proses balajar mengajar terutama mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Hal yang sebenarnya terjadi bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung, minat, aktivitas belajar dan sarana prasarana yang baik serta layak sangat dibutuhkan oleh peserta anak didik dalam jam belajarnya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Instansi Lembaga pendidikan khususnya sekolah mempunyai berpartisipasi yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah yang terjadi di lapangan,

Penulis, Berusaha untuk meneliti serta mencari kebenaran dari apa yang penulis lihat langsung pada objek sekolah yang bersangkutan, Maka intinya dapat diambil kesimpulan terhadap sarana dan prasarana olahraga dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh, Jambi. Maka peneliti mencoba untuk meneliti “Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh, Jambi ”.

G. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- 1) Kondisi Sarana dan prasarana yang ada
- 2) Minat siswa
- 3) Penggunaan metode Pembelajaran penjas
- 4) Kondisi Lingkungan sekolah
- 5) Kreatifitas Guru penjas dalam menggunakan alat dan media dalam pembelajaran penjas

H. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi hanya tentang

- 1) Kondisi Sarana dan prasarana yang ada
- 2) Minat siswa

I. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengungkapkan bagaimana “ Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh, Jambi ”

J. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
- b) Bagi siswa, untuk menambah wawasan dan ilmu
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi guru penjas
- d) Bagi mahasiswa, sebagai bahan bacaan, penambah wawasan dan ilmu.
- e) Bagi fakultas, sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- f) Bagi Perpustakaan, sebagai referensi tambahan di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Universitas Negeri Padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sarana dan Prasarana olahraga

1.1.Sarana olahraga

Pertama, Sarana olahraga merupakan perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan sebagai pendukung sebagaimana fungsi kegiatan olahraga dan satuan pendidikan jasmani berlangsung . Olehkarena itu Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok Sbb :

- a) Peralatan atau *apparatus*, Peralatan merupakan sesuatu yang dipakai atau digunakan , contoh : palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- b) Perlengkapan atau *device*, terdiri dari : Pertama, sesuatu yang mendukung dan melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya ; net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.

Kedua, sesuatu hal yang bisa dimainkan serta dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya ; bola, bet tenis meja, pemukul dan lain- lain. Pada prasarana olahraga yang dipakai dalam kegiatan olahraga pada masing- masing cabang olahraga memiliki ukuran yang standard. Akan tetapi apabila olahraga tersebut dipakai sebagai materi pembelajaran pendidikan jasmani, sarana yang digunakan bisa dimodifikasi, disesuaikan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Di

dalam pendidikan jasmani, sarana sederhana dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pelajaran pendidikan jasmani yang tentunya dalam bentuk permainan, misalnya ; bola kasti, bola tenis, potongan bambu, dan lain-lain.

1.2.Prasarana olahraga

Secara umum Prasarana olah raga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olah raga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olah raga (Kumpulan Makalah Manajemen Olah Raga halaman 38).

Prasarana olah raga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam. Contoh : cymnasium, lapangan permainan, kolam renang, dsb. (Wirjasanto 1984:154). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah ; lapangan tenis, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, stadion atletik, dan lain-lain.

Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat digunakan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Gedung olahraga dapat digunakan sebagai prasarana pertandingan bola voli, prasarana olahraga bulutangkis dan lainlain. Sedang stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik digunakan sebagai prasarana pertandingan

sepakbola yang memenuhi syarat pula, contohnya stadion utama di senayan. Semua yang disebutkan di atas adalah contoh-contoh prasarana olahraga yang standard. Tetapi pendidikan jasmani seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah atau di sekitar taman. Hal ini bukan karena tidak adanya larangan pendidikan jasmani dilakukan di halaman yang memenuhi standard, tetapi memang kondisi sekolah-sekolah saat sekarang hanya sedikit yang memiliki prasarana olahraga yang standard.

Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani (Abror Hisyam, 1991:3).

2. Minat

2.1.Pengertian Minat

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat.

Apalagi dikaitkan dengan minat, Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya

adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa segan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian minat harus menjadi pangkal permulaan dari pada semua aktivitas. Beberapa pengertian minat antara lain :

- a) Menurut Hilgard (1977 :19), memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut : “ Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content ” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.
- b) Menurut Sumadi Suryabrata, (1988 :109) “Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi sesuatu objek ”.
- c) Menurut Crow and Crow dalam bukunya Abd. Rachman Abror (1935:135) “ Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ”.

- d) Menurut Drs. Slameto (2003:180) “ minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh ”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kajian teoritis ini, Penulis bermaksud dengan minat belajar di bidang mata pelajaran penjasorkes di sekolah adalah suatu kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar dalam pembelajaran olahraga di sekolah.

2.2.Ciri-Ciri Minat

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut. Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Dorongan-dorongan yang ada pada diri anak, menggambarkan perlunya perlakuan yang luas sehingga ciri-ciri dan minat anak tergambar lebih terinci dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaan mereka.

Dengan demikian ciri-ciri dan minat anak akan menjadi pedoman penyelenggaraan program pendidikan jasmani dan arahannya dapat dikategorikan kedalam domain hasil belajar yaitu : psikomotor, afektif, kognitif dan domain yang lainnya. Dengan begitu kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya

minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Misalnya seorang siswa menaruh minat terhadap bidang olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga. Dengan digunakannya sebagai pedoman, maka pandangan dan pengembangan program akan sesuai dengan ketepatan masa belajar, urutan, kecepatan dan ragam kegiatan yang akhirnya akan mendapatkan hasil yang diinginkannya.

Menurut Slameto (2003 :58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dalam hal ini dianjurkan untuk tidak menggunakan pendekatan yang telah terbiasa yaitu pilihan kegiatan berdasarkan anjuran guru sebab pendekatan yang demikian akan berdampak terhadap keterbatasan pandangan siswa, karena kalau berdasarkan anjuran dari guru seolah-olah kegiatan itu sekedar memenuhi kebutuhan guru, bukan kebutuhan siswa.

3. Pendidikan Jasmani

3.1.Pengertian pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai - nilai (sikap - mental-emosional – sportifitas – spiritual – sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Selanjutnya Depdiknas (2003: 1) mengemukakan bahwa :

“Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematik bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neoromuskular, pensemptual, kognitif dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dikemukaan oleh Depdiknas (2006: 649) meliputi aspek-aspek:

- a) Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non- lokomotor, manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktifitas lainnya.
- b) pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktifitas lainnya.
- c) Aktifitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktifitas lainnya.
- d) Aktifitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, Skj, senam aerobik.

- e) Aktifitas air meliputi: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktifitas lainnya.
- f) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
- g) Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk kedalam semua aspek.

Pada hakikat penjasorkes adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif dan pembinaan berlangsung seumur hidup yang memiliki peranan yang sangat penting, dimana siswa diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina dan membentuk gaya hidup sehat dan mandiri.

3.2. Karakteristik Pendidikan Jasmani.

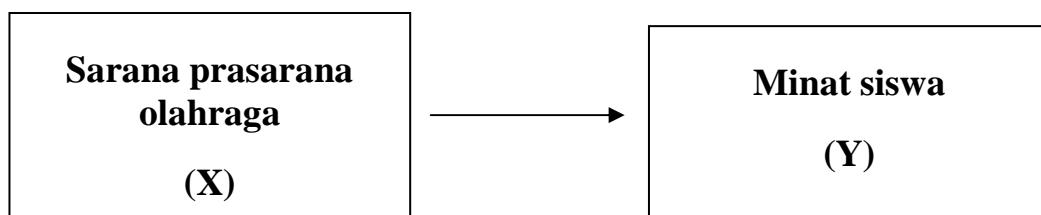
Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia. Gerak manusia adalah aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, mengembangkan sikap dan perilaku agar terbentuk gaya hidup yang aktif. Aktivitas jasmani yang dilakukan berupa

aktivitas bermain, permainan, dan olahraga.

Dari penjelasan artikel diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, Tak ada pendidikan jasmani yang tidak bertujuan pendidikan. Tak ada pendidikan yang lengkap tanpa pendidikan jasmani, sebab gerak adalah dasar untuk belajar mengenal dunia dan diri sendiri serta sebagai cara agar anak didik menjaga kebugaran jasmaniah dan rohaniah dalam mendukung prestasi di sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan pada bagian terdahulu sebagai landasan berfikir, yang berhubungan dengan minat yang merupakan kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tuju. Minat siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran penjas, karena mana mungkin siswa terdorong atau tergerak untuk melakukan semua kegiatan dalam pembelajaran penjas tersebut tanpa ada dukungan minat dalam diri siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada kerangka konseptual di bawah ini :



Gambar 1. kerangka konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Terdapat Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Keseharian Di MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh,Jambi “.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan yaitu : terdapat hubungan sarana prasarana olahraga terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MAN Negeri 1 Kota Madya Sungai Penuh,Jambi

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang diharapkan mampu mengatasi masalah yang ditemui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru Penjasorkes di SMA/MA dan yang sederajat, agar meningkatkan sarana dan prasarana olahraga agar dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
2. Bagi siswa agar bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes.
3. Selaku orang tua, diharapkan memberikan motivasi diluar jam tatap muka di sekolah agar menambah minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan baik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah

4. Kepala sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar agar terlaksananya pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror Hisyam, 1991. *Sarana dan prasarana olahraga*. Semarang : IKIP
- Crow and Crow. 1973. *An Out Line of General Psychology*. New York: Lethfe Field Adam and co
- <http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/collect/skripsi/archives/HASH01a5/29ddfd82.dir/doc.pdf>
- GBHN 1999. *Tujuan Pembangunan Nasional*. Depdiknas: Jakarta
- Permen Diknas No. 24 tahun 2007 *Tentang Standar Sarana dan Prasarana*
- Priyono, Embong, 1991 . *Fasilitas olahraga dan perencanaan teknik bangunan olahraga*. Jakarta : MENPORA.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Semaran Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Slameto, Drs. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1989. *Perkembangan Minat*. Jakarta : Aksara Baru
- Susilo, Joko Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 1988. *Statistik* . Andi : Yogyakarta
- UU no. 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional.
- UU no.075 tahun 1993 tentang tugas pokok dan fungsi pusat kesegaran jasmani dan rekreasii.